

PERAN AKUNTANSI FORENSIK DALAM PENANGANAN KEPAILITAN

¹Vania Alya Zanatha, ²Mia Lasmi Wardiyah

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: vaniaalyazanatha@gmail.com

Abstract

Bankruptcy proceedings are a complex process that involves not only legal and economic aspects but also requires precision in managing financial data. In this context, forensic accounting plays a strategic role as a tool for identifying, analyzing, and tracing various forms of irregularities that can worsen bankruptcy conditions. This study aims to examine in depth the role of forensic accounting in bankruptcy management, from the prevention stage, through investigation, to asset and financial recovery. Using a qualitative approach based on a literature review, this study reveals how forensic accounting helps strengthen transparency, accountability, and minimize the potential for fraud during the bankruptcy process. The findings indicate that forensic accounting not only serves as a detection tool but also supports decision-making by trustees, auditors, and the court. This strategic role makes forensic accounting a crucial element in creating a fairer, more efficient, and more accountable bankruptcy process. These findings are expected to contribute both practically and theoretically to the development of forensic accounting applications in Indonesia, particularly in addressing bankruptcy cases.

Keywords: *Forensic Accounting, Bankruptcy, Financial Investigation, Asset Recovery, Fraud Prevention*

Abstrak

Penanganan kepalitan merupakan proses kompleks yang tidak hanya melibatkan aspek hukum dan ekonomi tetapi juga membutuhkan ketelitian dalam pengelolaan data keuangan. Dalam konteks ini, akuntansi forensik memiliki peran strategis sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menelusuri berbagai bentuk ketidakwajaran yang dapat memperburuk kondisi pailit. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran akuntansi forensik dalam penanganan kepalitan, mulai dari tahap pencegahan, investigasi, hingga pemulihan aset dan keuangan. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini mengungkap bagaimana akuntansi forensik membantu memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta meminimalisasi potensi fraud selama proses kepalitan berlangsung. Hasil kajian menunjukkan bahwa akuntansi forensik tidak hanya berfungsi sebagai alat deteksi, tetapi juga sebagai pendukung pengambilan keputusan oleh kurator, auditor, maupun pihak pengadilan. Peran strategis ini menjadikan akuntansi forensik sebagai elemen penting dalam menciptakan proses kepalitan yang lebih adil, efisien, dan akuntabel. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun teoretis dalam pengembangan penerapan akuntansi forensik di Indonesia, khususnya dalam penyelesaian perkara kepalitan.

Kata Kunci: Akuntansi Forensik, Kepalitan, Investigasi Keuangan, Pemulihan Aset, Pencegahan Fraud

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia bisnis yang makin kompleks, tantangan integritas dan transparansi keuangan menjadi isu yang tidak dapat diabaikan. Salah satu bentuk tantangan tersebut muncul dalam situasi krisis, seperti ketika sebuah perusahaan mengalami kepalitan. Kepalitan bukan hanya menandakan kegagalan entitas dalam memenuhi kewajiban finansialnya,

tetapi juga membuka ruang bagi potensi penyimpangan, penyalahgunaan aset, serta kecurangan yang tersembunyi di balik laporan keuangan. Dalam konteks inilah, akuntansi forensik hadir sebagai disiplin yang memiliki peran strategis dalam menelusuri dan mengungkap berbagai permasalahan keuangan yang bersifat tersembunyi, sistematis, dan terkadang disengaja.

Secara umum, istilah forensik seringkali diasosiasikan dengan dunia medis atau kriminal. Pemahaman masyarakat awam umumnya terbatas pada peran forensik dalam mengidentifikasi penyebab kematian melalui otopsi. Padahal, makna forensik sesungguhnya merujuk pada penerapan metode ilmiah untuk tujuan pembuktian dalam proses hukum. Berdasarkan pengertian tersebut, forensik tidak hanya berlaku dalam dunia medis, tetapi juga mencakup berbagai bidang lainnya termasuk akuntansi. Dalam dunia profesional, akuntansi forensik merupakan kombinasi antara keahlian akuntansi, audit, dan investigasi hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian hukum maupun ekonomi.

Akuntansi forensik tidak hanya berfungsi untuk mengungkap kasus kecurangan atau fraud, tetapi juga berperan penting dalam konteks penyelesaian kepailitan. Ketika suatu entitas dinyatakan pailit, tidak jarang ditemukan ketidaksesuaian antara kondisi keuangan yang dilaporkan dengan kenyataan yang terjadi. Dalam proses hukum kepailitan, akuntan forensik dibutuhkan untuk memastikan bahwa data dan informasi keuangan yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi riil perusahaan, serta untuk mengidentifikasi apabila terdapat unsur kesenjangan dalam penyembunyian aset, manipulasi transaksi, atau pelanggaran terhadap prinsip akuntansi yang berlaku.

Peran akuntansi forensik dalam kasus kepailitan mencakup berbagai aktivitas, mulai dari penelusuran arus kas, pemeriksaan ulang laporan keuangan, identifikasi transaksi mencurigakan, hingga penyusunan laporan forensik yang dapat dijadikan bukti dalam proses litigasi. Proses ini tidak hanya memerlukan pemahaman teknis akuntansi, tetapi juga kemampuan analitis, ketelitian tinggi, serta pengetahuan tentang prosedur hukum. Dengan pendekatan yang menyeluruh, akuntansi forensik dapat membantu memperjelas akar masalah yang menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan finansial, sekaligus memastikan proses penyelesaian dilakukan secara adil dan transparan.

Namun demikian, meskipun peran akuntansi forensik semakin diakui dalam praktik profesional, kajian akademik mengenai kontribusinya dalam konteks kepailitan masih belum banyak dieksplorasi, terutama dalam pendekatan kualitatif. Padahal, pendekatan ini penting untuk memahami lebih dalam dinamika dan tantangan yang dihadapi para akuntan forensik dalam menangani kasus nyata, serta bagaimana proses investigasi berjalan dari sudut pandang pengalaman pertimbangan profesional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini disusun dengan tujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana akuntansi forensik berkontribusi dalam penyelesaian kasus kepailitan, khususnya melalui pendekatan studi literatur yang berbasis penelitian kualitatif. Dengan menelaah berbagai temuan dari studi terdahulu, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai ruang lingkup kerja akuntan forensik, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap proses hukum dan keadilan ekonomi dalam kasus kepailitan. Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan studi-studi lanjutan dalam bidang akuntansi forensik yang masih tergolong baru namun sangat relevan dengan kebutuhan zaman.

METODOLOGI

Peneitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Tujuan utamanya adalah untuk mengkaji dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas peran akuntansi forensik dalam penyelesaian kasus kepailitan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap konsep, praktik, serta dinamika yang terjadi di lapangan melalui penelusuran data yang sudah ada.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal akademik, artikel ilmiah, serta publikasi yang relevan terkait akuntan forensik dan kepailitan. Proses analisis dilakukan dengan membaca dan menelaah isi dari setiap literatur secara mendalam, lalu mengidentifikasi bagian-bagian yang membahas peran akuntan forensik, metode yang digunakan, serta tantangan yang muncul dalam proses penyelesaian kepailitan. Dari hasil penelusuran tersebut, penulisan penyusunan kesimpulan berdasarkan temuan yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai bagaimana akuntansi forensik berperan dalam membantu proses hukum dan penyelesaian kasus kepailitan berdasarkan studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntansi forensik memiliki posisi yang semakin strategis dalam dunia bisnis modern, khususnya ketika berbicara mengenai kondisi keuangan perusahaan yang mengalami tekanan berat hingga mencapai tahap kepailitan. Dalam konteks ini, akuntansi forensik bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, melainkan sebagai pendekatan komprehensif yang mampu mengurai masalah keuangan secara objektif, mendalam, dan berbasis bukti. Kepailitan yang sering kali melibatkan berbagai pihak seperti manajemen, kreditor pemegang saham, hingga regulator memerlukan suatu pendekatan investigatif yang mampu menghadirkan kejelasan secara transparan. Di sinilah peran akuntansi forensik menjadi sangat penting.

Pertama, dalam tahap pencegahan, akuntansi forensik berperan sebagai sistem deteksi dini terhadap potensi penyimpangan finansial yang dapat memicu kebangkrutan. Pendekatan ini mencakup analisis tren keuangan jangka panjang, pengawasan terhadap transaksi yang tidak wajar, dan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal perusahaan. Dalam banyak kasus, kepailitan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari akumulasi masalah yang tidak tertangani dalam waktu yang lama, seperti manajemen keuangan yang buruk, pemborosan anggaran, pengambilan keputusan investasi yang tidak hati-hati, atau bahkan unsur fraud yang tersembunyi. Dengan mengintegrasikan fungsi akuntansi forensik secara preventif, perusahaan dapat mengidentifikasi gejala-gejala tersebut sejak awal dan melakukan intervensi sebelum kerusakan membesar. Selain itu, akuntansi forensik juga dapat membantu dalam membangun budaya perusahaan yang menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas, yang menjadi pondasi utama dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

Selanjutnya, pada tahap investigasi, akuntansi forensik mulai berperan secara lebih aktif. Ketika perusahaan memasuki fase kritis, yaitu ketika likuiditas tertanggu, utang menumpuk, dan operasional mulai tidak berjalan normal, dibutuhkan analisis menyeluruh untuk

mengidentifikasi akar masalah secara objektif. Di tahap ini, akuntan forensik akan memeriksa seluruh aspek keuangan, termasuk laporan keuangan tahunan, arus kas, struktur aset dan utang, serta hubungan transaksi dengan pihak ketiga. Pendekatan investigatif ini juga melibatkan teknik audit forensik seperti penelusuran jejak transaksi (transaction tracing), pemeriksaan red flags, dan konfirmasi silang dengan dokumen pendukung lainnya. Tujuannya adalah untuk menemukan apakah terdapat pelanggaran hukum, pelanggaran penggelapan dana, manipulasi akuntansi, atau bentuk-bentuk kecurangan lainnya yang berkontribusi terhadap kondisi kepailitan.

Peran akuntansi forensik dalam investigasi tidak hanya terbatas pada mencari “siapa yang salah”, tetapi juga membantu semua pihak memahami gambaran besar kondisi finansial perusahaan secara faktual. Hasil dari investigasi ini sering kali digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan hukum, baik dalam sidang kepailitan di pengadilan niaga, mediasi antara kreditor dan debitur, maupun dalam proses menunjuk kurator. Dengan demikian, akuntansi forensik tidak hanya menyoroti masalah, tapi juga menyediakan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima secara hukum.

Kemudian, pada tahap pemulihan, akuntansi forensik kembali memainkan peran penting, khususnya dalam menyusun strategi pemulihan dan rekomendasi untuk proses restrukturisasi keuangan perusahaan. Setelah dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap penyebab kepailitan, akuntan forensik dapat memberikan masukan yang bersifat praktis dan teknis, misalnya terkait penataan ulang neraca, optimalisasi arus kas, penghapusan piutang macet, atau reposisi aset yang tidak produktif. Dalam proses ini, akuntansi forensik juga dapat memberikan penilaian objektif atas nilai wajar aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam proses lelang, penjualan aset, atau pelunasan utang.

Tak hanya itu, akuntansi forensik juga dapat berperan dalam penguatan sistem pengendalian internal pasca-kepailitan, sebagai bagian dari upaya mencegah kejadian serupa terulang di masa depan. Melalui pelaporan yang sistematis dan berbasis bukti, akuntan forensik dapat membantu pihak manajemen atau pemilik baru perusahaan dalam membangun ulang sistem keuangan yang lebih sehat, transparan, dan bebas dari praktik kecurangan. Hal ini sangat penting terutama bagi perusahaan yang ingin melanjutkan operasional setelah melalui proses restrukturisasi atau pembubaran sebagian unit bisnis.

Perlu dipahami bahwa proses kepailitan bukan hanya proses hukum yang mengatur pemutusan hubungan antara perusahaan dan para kreditornya. Dibalik proses tersebut terdapat dimensi sosial, ekonomi dan etika yang menyertainya. Kehadiran akuntansi forensik dalam keseluruhan proses ini dapat menjembatani kebutuhan semua pihak, baik dari sisi keakuratan informasi, kejelasan tanggung jawab, hingga keadilan dalam proses penyelesaian. Dengan akuntansi forensik, setiap langkah dalam penanganan kepailitan dapat didasarkan pada analisis yang menyeluruh, bukan asumsi atau tekanan pihak tertentu.

Dalam praktiknya, akuntansi forensik juga memberikan dukungan penting bagi lembaga hukum, lembaga audit, dan regulator, yang membutuhkan data dan analisis yang objektif dalam menyelesaikan perkara kepailitan. Peran ini bersifat lintas disiplin, karena akuntan forensik kerap berkolaborasi dengan pengacara, kurator, penyidik, hingga auditor internal untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan secara adil dan terstruktur.

Melalui berbagai peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi forensik tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis yang bersifat relatif, tetapi juga sebagai elemen kunci dalam membangun ekosistem bisnis yang sehat dan berintegritas. Penanganan kepailitan yang efektif bukan hanya ditentukan oleh kemampuan membayar uang atau menjual aset, tetapi juga oleh sejauh mana pihak-pihak terkait memahami kondisi sebenarnya secara transparan dan objektif dan di sinilah kontribusi akuntansi forensik benar-benar terasa.

KESIMPULAN

Akuntansi forensik telah menunjukkan peran strategis dalam proses penanganan kepailitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks pencegahan, pendekatan forensik mampu mengidentifikasi potensi krisis keuangan melalui analisis menyeluruh terhadap laporan keuangan, praktik akuntansi, dan sistem pengendalian internal perusahaan. Fungsi ini menjadi sangat penting, mengingat banyak perusahaan mengalami kegagalan bukan semata karena faktor eksternal, tetapi karena lemahnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan internal perusahaan. Fungsi ini menjadi sangat penting, mengingat banyak perusahaan mengalami kegagalan bukan semata karena faktor eksternal, tetapi karena lemahnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan internal.

Ketika sebuah perusahaan telah memasuki tahap kepailitan, akuntansi forensik berperan aktif dalam melakukan investigasi. Proses ini tidak hanya berfokus pada pencarian indikasi fraud atau penyalahgunaan dana, tetapi juga pada penyusunan rekonstruksi keuangan yang diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan secara menyeluruh. Di sinilah nilai tambah akuntansi forensik terlihat jelas bukan hanya mendeteksi kerugian, tetapi juga menjelaskan bagaimana dan mengapa kerugian tersebut terjadi, serta siapa saja pihak yang mungkin bertanggung jawab.

Selama proses hukum dan administrasi kepailitan berlangsung, akuntan forensik memberikan dukungan berupa bukti-bukti teknis dan analisis profesional yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pengadilan, kurator, maupun kreditor. Dengan pendekatan berbasis data dan logika akuntansi, proses tersebut dapat berjalan lebih objektif, minim konflik, dan memperkuat prinsip keadilan bagi semua pihak yang terlibat. Hal ini memperlihatkan bahwa akuntansi forensik bukan sekedar alat bantu teknis, melainkan elemen penting dalam menjembatani antara aspek hukum dan akuntansi dalam praktik bisnis modern.

Di tahap pemulihan, akuntansi forensik juga memiliki peran strategis dalam merancang sistem keuangan yang lebih tangguh dan akuntabel. Pengalaman dari kasus kepailitan sebelumnya menjadi dasar pembelajaran untuk menghindari kesalahan serupa. Akuntan forensik dapat menyusun rekomendasi kebijakan keuangan yang lebih disiplin dan transparan, sehingga perusahaan memiliki fondasi yang lebih kuat apabila memulai kegiatan operasionalnya.

Dari keseluruhan proses ini, dapat disimpulkan bahwa akuntansi forensik memiliki cakupan kerja yang luas dan mendalam dalam menangani kepailitan. Peranannya tidak hanya terbatas pada proses investigasi atau litigasi, tetapi meluas hingga pencegahan dan pemulihan. Keberadaan akuntansi forensik menjawab kebutuhan akan pendekatan yang operasional, objektif, dan berbasis bukti dalam menangani krisis keuangan secara menyeluruh. Oleh karena

itu, di tengah semakin kompleksnya tantangan ekonomi dan dinamika bisnis, akuntansi forensik semakin relevan untuk dijadikan instrumen penting dalam menjaga keberlangsungan dan integritas dunia usaha.

REFERENCES

1. Apandi, R. N. N, Pradista. Y. (2021). Penggunaan Akuntansi Forensik dalam Penyelesaian Kasus Kepailitan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 314-325.
2. Hanifah, Rizka, & Purnamasari. (2021). Akuntansi Forensik dalam Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i2.6719>
3. Ramlan, D, Junaid, A, & Bakri, A. A. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigasi, dan Profesionalisme Audit Terhadap Kemampuan Mengungkap Fraud Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i2.633>
4. Zahra, B.N & Haryati, T. (2024). Analisis Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud Oleh Auditor: Studi Literatur Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*. <https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.3174>
5. Ziah, S. U & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik Kemampuan dan Pengendalian Internal Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi pada Kantor BPKP Makassar). *Jurnal Economia*, 2(2).